



Moral *Entrepreneur* Islami Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Konsep Pembentukan Generasi Perbankan Syariah di Era Global

Meiwatizal Trihastuti^{a,1}, Yayuk Hidayah^{b,2*}, Anis Suryaningsih^{c,3}, Muhammad Mona Adha^{d,4}, Syifa Siti Aulia^{e,5}

^a STKIP Pasundan, Indonesia

^b Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

^c Universitas Sebelas Maret, Indonesia

^d Universitas Lampung, Indonesia

^e Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

¹ meiwatizal@yahoo.co.id ; yayuk.hidayah@pgsd.uad.ac.id ; anissuryaningsih@staff.uns.ac.id ; adha_1979@yahoo.com; syifasitiaulia@ppkn.uad.ac.id

* korespondensi penulis

Informasi artikel

Kata kunci:

Pendidikan Pancasila
Integritas
Perbankan Syariah
Era Global

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis moral entrepreneur Islami melalui Pendidikan Pancasila sebagai konsep pembentukan generasi perbankan syariah di era global. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rangka perwujudan entrepreneur islami di era global upaya yang dapat dilakukan adalah 1) Penguatan karakter Integritas agar dapat menjadi pribadi yang dapat dipercaya. 2) Internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi untuk memupuk entrepreneur islami. 3) upaya persiapan generasi perbankan Syariah di era global dapat dimulai dengan pembudayaan peningkatan kualitas sumber daya yang professional di bidang perbankan Syariah.

ABSTRACT

Moral of Islamic Entrepreneur Through Pancasila Education as a Concept of Shaping the Generation of Islamic Banking in the Global Era. The purpose of this study is to analyze the morale of Islamic entrepreneurs through Pancasila Education as a concept of sharia banking generation generation in the global era. The method is descriptive qualitative. The results showed that in the context of the realization of Islamic entrepreneurs in the global era, the efforts that can be done are 1) Strengthening the character of Integrity so that they can become trusted individuals. 2) Internalization of Pancasila values through Pancasila Education in Higher Education to foster Islamic entrepreneurs. 3) efforts to prepare for the generation of Sharia banking in the global era can begin with a culture of improving the quality of professional resources in the field of Sharia banking.

Keywords:

Pancasila Education
Integrity
Sharia Banking
Global Era

Copyright ©2020 (Meiwatizal Trihastuti¹, Yayuk Hidayah², Anis Suryaningsih³, Muhammad Mona Adha⁴, Syifa Siti Aulia⁵). All Right Reserved

How to Cite: Trihastuti, M., Hidayah, Y., Suryaningsih, A., Adha, M. M., & Aulia, S. S. (2020). Moral *Entrepreneur* Islami Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Konsep Pembentukan Generasi Perbankan Syariah di Era Global. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(1), 10-19.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Era global membawa dampak yang beragam pada kehidupan manusia, Yalcin (2018) menyatakan bahwa seiring kemajuan teknologi komunikasi dan peningkatan produktivitas dan negara membutuhkan perluasan wilayah untuk pasar, kemudian Mir, Hassan, & Qadri (2014) menegaskan bahwa globalisasi adalah fenomena yang kompleks dan dinamis. Dalam hal ekonomi, lebih khusus sistem ekonomi Islam dewasa ini semakin diminati dalam sistem ekonomi global. Tempo (2019) Global Islamis Finance 2019 telah menempatkan Indonesia sebagai peringkat tertinggi dalam kepemimpinan di perbankan dan keuangan Islam global mencapai angka 81,93

Globalisasi mendukung proses sosialisasi sistem ekonomi Islam di dunia. Namun muncul tantangan terhadap sistem ekonomi Islam di dunia, antara lain negara berbasis Islam didunia memiliki kecenderungan menggunakan sistem kapitalis atau sosialis. Sahroni & Karim (2015) dalam bukunya menyatakan bahwa dalam konteks bisnis dan keuangan syariah, fikih maqashid mensinergikan antara nash dan kepentingan pasar, memastikan bahwa kepentingan pasar adalah kepentingan yang sebenarnya, bahwa kepentingan ekonomi adalah kepentingan masyarakat banyak dan bahwa kepentingan bisnis adalah kepentingan jangka panjang sesuai dengan rumusan maqashid.

Sistem ekonomi islam perlu memperhatikan beberapa faktor dalam menghadapi masa depan di Era globalisasi. Frankel (2000) menyampaikan bahwa globalisasi perdagangan dan keuangan telah berjalan jauh selama setengah abad terakhir. Menghadapi berbagai tantangan dalam ekonomi di era global yaitu penguasaan terhadap teknologi sebagai dasar dalam pengembangan UKM berbasis Syariah. Di Indonesia moral entrepreneur Islam berdasar pada Pancasila. Pancasila digunakan sebagai ideologi dan pandangan hidup baik dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Penelitian dengan judul "Moral Entrepreneur Islami Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Konsep Pembentukan Generasi Perbankan Syariah di Era Global" merupakan sebagai salah satu upaya merespon Undang Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menegaskan urgensi keberadaan Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi. Melalui Pendidikan Pancasila adalah cara dalam menanamkan pribadi yang berwawasan kehidupan berbangsa dan bernegara pada mahasiswa. Kristiono (2017) mengemukakan melalui Pendidikan Pancasila adalah cara dalam menanamkan pribadi yang berwawasan kehidupan berbangsa dan bernegara pada mahasiswa. Dengan demikian, Sebagai mata kuliah yang wajib dipelajari oleh mahasiswa di Perguruan Tinggi, mahasiswa Perbankan Syariah Universitas Ahmad Dahlan juga menempuh Pendidikan Pancasila.

Penelitian terdahulu tentang entrepreneur islami di era global dan Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi adalah, Grine, Fares, & Meguellati (2015) mengeksplorasi pengaruh spiritualitas Islam pada kewirausahaan perempuan Muslim di Malaysia. Studi tersebut menggarisbawahi tidak hanya kompatibilitas agama di antara keduanya pekerjaan dan kesuksesan wanita, tetapi juga menyoroti prospek signifikan bagi potensi masyarakat Muslim yang belum dimanfaatkan perempuan, mengingat kompetensi yang didukung spiritual mereka, dan sehubungan dengan memanfaatkan kreativitas mereka dan bakat wirausaha.

Belal, A.R., Abdelsalam, O. & Nizamee (2015) melakukan pemeriksaan kritis terhadap kinerja etis dan perkembangan sebuah bank Islam dalam laporan tahunan selama periode 28 tahun (1983-2010). Penelitian ini memberikan bukti lebih lanjut bahwa perbankan Islam dan Keuangan dalam praktiknya saat ini mencerminkan pengaruh "global" dan "lokal" di era yang didominasi oleh keuangan konvensional global.

Kayed & Hassan (2010) meneliti hubungan antara nilai-nilai Islam dan aktivitas wirausaha di kota Riyadh menemukan bahwa menemukan bahwa pengusaha Saudi memandang diri mereka sebagai Muslim yang berkomitmen yang menganggap kewirausahaan sebagai kewajiban agama dan ekonomi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan halal (sah) untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka dan untuk berkontribusi pada falah (kesejahteraan) umat Islam (bangsa) dalam kehidupan ini dan selanjutnya. Temuan ini juga meniadakan asumsi konvensional yang lazim bahwa Islam pada dasarnya anti-modernisasi dan anti-pembangunan, dan bahwa budaya Saudi yang berbasis agama akan menghambat kemunculan dan pengembangan budaya kewirausahaan yang dinamis di Arab Saudi.

Berhubungan dengan pendidikan karakter pada mahasiswa Susanti (2013) menegaskan bahwa pendidikan karakter mengajarkan cara berpikir dan perilaku kebiasaan yang membantu belajar untuk hidup dan bekerja bersama dengan keluarga, komunitas, dan negara dan membantu mereka membuat

keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan penelitian pendahuluan tersebut, Keterbaruan penelitian ini pertama belum ada penelitian yang mengeksplor tentang konstruksi moral entrepreneur islami melalui Pendidikan Pancasila.

Kedua, berdasarkan tema kajian *sense of crisis* penelitian ini secara khusus menyoroti bahwa mahasiswa perbankan syariah nantinya akan menjadi ahli perbankan dengan mengedepankan prinsip agama (Islam). Dengan demikian maka hal itu perlu ditunjang dengan prinsip menguatkan dirinya menjadi pribadi yang dapat dipercaya yaitu penguatan pada karakter integritas.

Berkaitan dengan hal tersebut, Putri (2012) menyampaikan bahwa, Mata kuliah Pendidikan Pancasila dirancang dengan maksud untuk memberikan pengertian kepada mahasiswa tentang Pancasila sebagai filsafat/tata nilai bangsa, dasar negara, dan ideologi nasional dengan segala implikasinya

Dalih yang mendasari penelitian ini adalah pentingnya mahasiswa perbankan syariah akan menjadi ahli perbankan Syariah yang mempunyai kelebihan mengedepankan prinsip agama (Islam) dengan demikian maka penting adanya prinsip yang dapat menguatkan dirinya menjadi pribadi yang dapat dipercaya. Manfaat penelitian secara teoretis adalah dapat memberikan wawasan pada kajian Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi secara khusus tentang moral entrepreneur yang islami melalui Pendidikan Pancasila sebagai konsep pembentukan generasi perbankan syariah di era global.

Manfaat secara praktis adalah dapat menjadi pijakan teori bagi penelitian sejenis selanjutnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana moral entrepreneur islami melalui Pendidikan Pancasila sebagai konsep pembentukan generasi perbankan syariah di era global?” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan moral entrepreneur islami melalui Pendidikan Pancasila sebagai konsep pembentukan generasi perbankan syariah di era global.

Metode

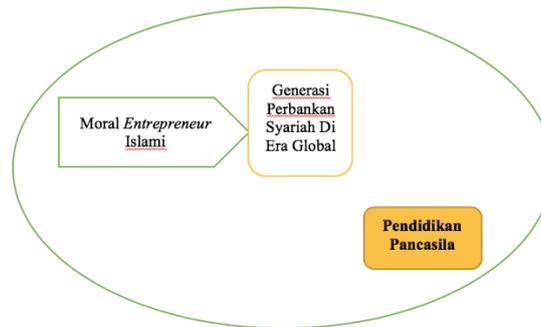
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Moleong (2011) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Total informan penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah kelas A, B, C, D dan E Universitas Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2019/2020. Jumlah informan adalah sebanyak 10 orang mahasiswa yang diambil secara acak dari kelas Perbankan Syariah kelas A, B, C, D dan E dengan kriteria: 1) terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Perbankan Syariah kelas A, B, C, D dan E, 2) menempuh mata kuliah Pendidikan Pancasila, 3) bersedia menjadi informan. Informan selanjutnya adalah dua orang dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila di Jurusan Perbankan Syariah. Demi menjaga privasi dan mengikuti etika penelitian, peneliti hanya akan menyebutkan dengan inisial.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan instrumen penelitian diperoleh data analisis moral entrepreneur islami melalui Pendidikan Pancasila sebagai konsep pembentukan generasi perbankan syariah di era global. Teknik analisis data menggunakan model Milles & Huberman (1992) yaitu pengumpulan data, reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan rumusan dalam sub bab hasil dan pembahasan peneliti menggambarkan temuan penelitian dengan membahasnya secara langsung. Dalam sub bab hasil dan pembahasan peneliti membekali menjadi 2 sub bab yaitu 1) penguatan karakter integritas agar dapat menjadi pribadi yang dapat dipercaya, 2) internalisasi nilai-nilai pancasila melalui pendidikan pancasila di perguruan tinggi untuk memupuk entrepreneur islami. Secara umum temuan penelitian peneliti gambarkan sebagai berikut:

Gambar 1: Gambaran Moral Entrepreneur Islami Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Konsep Pembentukan Generasi Perbankan Syariah di Era Global



1)Penguatan Karakter Integritas Agar Dapat Menjadi Pribadi Yang Dapat Dipercaya

Penguatan karakter merupakan salah satu program yang digalakkan pemerintah sejak 2016 silam. Program tersebut tertuang dalam nawa cita sebagai upaya revolusi karakter bangsa. Hal ini membuktikan pentingnya penguatan karakter dalam pembangunan bangsa. Karakter yang dikembangkan tersebut bersumber pada nilai Pancasila. Terdapat lima karakter utama yang dapat ditarik dari Pancasila, yaitu nilai karakter religius, nilai karakter nasionalis, nilai karakterintegritas, nilai karakter mandiri dan nilai karakter gotong royong. Nilai-nilai karakter tersebut tidak dapat berdiri sendiri namun saling berinteraksi dalam membentuk karakter pribadi. Dari kelima nilai tersebut nilai integritas yang mendasari dalam menjadi pribadi yang dapat dipercaya.

Karakter integritas merupakan karakter yang dimiliki oleh seorang individu yang dapat dipercaya baik dalam pikiran, ucapan dan tindakan. Selain itu seorang individu yang berintegritas dicirikan memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai moral dan nilai kemanusiaan. Erikson dalam Alwisol (2007) mengatakan bahwa integritas adalah perasaan menyatu dan utuh, kemampuan untuk menyatukan perasaan keakuan serta mengurangi kekuatan fisik dan intelektual

Berdasarkan teori Erikson integritas diilai sebagai satu kesatuan yang utuh yang dimiliki oleh seorang indivitu yang matang. Individu dikatakan matang ketika mampu mencapai keseimbangan dalam hidup. Integritas membentuk sifat kebajikan (virtue) berupa kebijaksanaan (wisdom). Dengan demikian seorang individu dapat dikatakan matang secara pribadi. Seorang individu yang dapat menyelaraskan antara pikiran, perkataan dan perbuatan yang selaras dengan komitmen.

Effan (2001) mengutarakan terdapat empat pilar integrasi, yaitu *accountability*, *righteous fellowship*, *humility* dan *honesty*. Pilar integritas yang pertama adalah *accountability* (tanggung jawan). Setiap individu harus mampu bertanggung jawab atas apa yang dipikirkan, diucapkan dan diperbuat. Dengan demmikian tanggung jawab akan mencegah seseorang untuk berbuat buruk. Karena semua yang dipikirkan, diucap dan diperbuat memerlukan pertanggungjawaban. Pilar kedua yaitu *righteous fellowship* mengandung maksud bergaul dengan orang baik. Kelompok yang baik dapat menjadikan seorang individu menjadi baik.

Nilai pilar yang ketiga yaitu *honesty* atau kejujuran. Kejujuran di sini yaitu kejujuran dengan melakukan sesuai dengan norma yang berlaku dan tidak membenarkan yang salah. Pilar terakhir yaitu rendah hati, dengan rendah hati seorang individu mampu bergaul dengan baik sesama. Dengan keempat pilar tersebut seorang individu dapat menjadi pribadi yang baik secara moral dan dapat dipercaya.

Individu yang dapat memiliki integritas memiliki karakteristik sebagai berikut: dapat membedakan yang benar dan salah secara tegas, konsisten terhadap apa yang diyakini dan melibatkan orang lain dalaam menanamkan keyakinan tersebut sehingga nilai yang tertanam tidak ego centris. Keyakinan ini menuntun seorang individu untuk terbuka dengan orang lain. Dengan keterbukaan ini membentuk seorang individu dapat menghormati peredaan prinsip dengan individu lain.

Terdapat tujuh cara yang dapat dilakukan seorang individu untuk meningkatkan integritas yang ada pada diri individu tersebut. Ketujuh cara tersebut adalah menetapkan nilai diri, membuat paradigma baru tentang uang karena integritas seseorang dapat dihapus oleh kesombongan dan keserakahan, menjaga ucapan, berkata dan bertindak jujur, bertanggung jawab, berfikir secara matang terhadap keputusan yang diambil,bergaul dengan orang yang memiliki integritas.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi Untuk Memupuk Entrepreneur Islami

Internalisasi nilai-nilai Pancasila secara terus menerus terus dilakukan sebagai wujud dalam membumikan ideologi negara (Pancasila). Wiratomo, Wahono, & Kristiono (2017) menjelaskan jika pemahaman nilai Pancasila terbagi menjadi tiga yaitu rendah, sedang dan menengah. Pemahaman rendah terbatas pada kemampuan menyebutkan dan konsep, kemampuan menengah ialah kemampuan pemahaman dalam konsep dan pengertian dan kemampuan tinggi ialah kemampuan menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan beberapa peristiwa

Internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi dalam fungsi mewujudkan entrepreneur islami adalah upaya dalam pembiasaan nilai-nilai Pancasila pada masyarakat. Darwis (2017) mengemukakan bahwa pentingnya berwirausaha bagi masyarakat Indonesia sementara di sisi lain Indonesia mayoritas penduduk adalah umat Islam dengan demikian penting untuk mengaitkan nilai-nilai budaya dan agama dengan perilaku ekonomi masyarakat dalam konteks keindonesiaan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap AS, mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Universitas Ahmad Dahlan yang tengah menempuh mata kuliah Pendidikan Pancasila. Di dapat data bahwa dalam menyelaskan antara keprofesionalan dan wawasan kebangsaan, mata kuliah Pendidikan Pancasila membantu mereka dalam pemahaman tentang Pancasila sebagai dasar negara.

Mewujudkan generasi perbankan syariah di era global dalam konteks Indonesia merupakan jawaban bagi ketersediaan potensi sumber daya di Indonesia yang melimpah, Kusnandar (2019) menjelaskan bahwa berdasarkan data globalreligioufuture.com penduduk Indonesia yang beragama Islam pada 2010 adalah 209,12 Juta atau 87% dan pada 2020 diperkirakan akan mencapai 229,62. Islam tidak hanya mengajarkan untuk beribadah saja, tetapi Islam juga mengajarkan umatnya untuk mandiri dan bekerja keras salah satunya dengan berwirausaha atau *Entrepreneurship*.

Entrepreneurship dalam Islam mempunyai pengertian bahwa kewirausahaan adalah segala aktivitas bisnis yang diusahakan secara perniagaan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa dengan jalan tidak bertentangan dengan syariat (Wijayanti, 2018). Keuangan syariah di Indonesia harus diupayakan kemajuannya dalam rangka mengsinergiskan perbankan Syariah Indonesia menuju global. Osella & Osella (2009) mengemukakan dengan mempromosikan pendidikan modern di kalangan umat Islam, para wirausahawan berupaya mempromosikan pembangunan ekonomi sambil juga menanamkan praktik-praktik ekonomi dalam kerangka etika dan tanggung jawab moral yang dianggap 'Islami'.

Menginternalisasi nilai-nilai Pancasila berupa nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan melalui Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi untuk memupuk entrepreneur islami adalah menjadikan nilai Pancasila akrab dengan masyarakat. Aziz (2011) menyatakan bahwa saat ini, banyak peluang telah diberikan untuk membantu agropengusaha tidak hanya untuk membiayai proyek mereka tetapi juga untukperluas mereka dalam kapasitas yang lebih besar, terutama oleh lokal Bank Islam. Oleh karena itu internalisasi nilai-nilai Pancasila, secara subtransi perlu di elaborasi agar menyentuh pada konsep moral *entrepreneur* islami.

Komparasi nilai-nilai Pancasila pada aspek perbankan dapat mempengaruhi secara moral pada *entrepreneur* islami. Selain bertujuan membumikan falsafah bangsa, nilai Pancasila menjadikan warga negara menjadi berpengetahuan dengan mengedepankan nilai luhur bangsa. Aulia, Arif, & Arpanudin (2018) mengemukakan bahwa pembentukan kompetensi warga negara dengan mengedepankan isu mengenai warga negara dalam partisipasinya sebagai warga negara.

Relasi yang logis antara Pancasila yang berpengaruh secara moral bagi *enterpreneur* Islam tercermin pada situasi pengelolaan bidang ekonomi dengan menanggalkan praktik korupsi, kolusi dan nepotisme dalam lajur ekonomi Syariah. Anggraeni (2019) mengemukakan bahwa penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sebagai ciri khas bangsa Indonesia dan juga yang menjadi pembeda bangsa Indonesia dengan bangsa lain.

Mubyarto (1987) berpandangan terdapat lima karakter utama ekonomi pancasila, yaitu koperasi sebagai soko guru perekonomian, ekonomi sosial dan moral menjadi rangsangan penggerak ekonomi, kehendak pada pemerataan sosial, ekonomi yang tangguh menjadi prioritas dan keseimbangan dalam perencanaan dan pelaksanaan. Oleh karena itu, internalisasi nilai Pancasila pada generasi perbankan Syariah bermanfaat dalam rangka mempersiapkan mereka menjadi generasi yang unggul dalam dunia

perbankan. Lebih jauh, Sundara & Solehah (2019) menambahkan jika nilai Pancasila dapat menjadi filter bagi generasi muda dan mencegah *lost generation*.

Nurhadianto (2014) mengemukakan bahwa pengamalan nilai Pancasila akan membawa pada kehidupan yang berketuhanan, berperikemanusiaan, bersatu, berkarta dan berkeadilan. Sebab itulah Nilai Pancasila yang terinternalisasi pada generasi perbankan Syariah dapat menjadi navigator mereka dalam menjalankan ekonomi Syariah.

Nilai keadilan dalam Pancasila yang bermuara pada adanya perlakuan yang adil menuju kesejahteraan menjadi salah satu relasi yang logis terhadap nilai Pancasila dan pembentukan moral generasi perbankan Syariah. Y. Ch. Nany S (2009) berpendapat jika nilai Pancasila yang tertanama akan dapat membiasakan bersikap sesuai dengan nilai Pancasila.

Elaborasi nilai Pancasila pada generasi perbankan Syariah dapat membimbing mereka agar tidak menerapkan menghalalkan berbagai cara dalam rangka memperkaya pribadi khususnya pada ranah perbankan Syariah. Adi (2019) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembudayaan Pancasila seyogyanya dikembangkan secara konseptual pada berbagai komponen bangsa.

Adanya usaha dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila maka harapan agar terbentuk generasi yang dapat memecahkan masalah-masalah bangsa dan negara dalam perspektif nilai-nilai dasar Pancasila. Pancasila sebagai literasi moral (Dianasari & Hidayah, 2019). Selain itu, memupuk entrepreneur yang islami di Indonesia diharapkan juga dapat berkontribusi dalam bagi pembangunan bangsa di era revolusi industri.

Entrepreneurship Islami memiliki pedoman tersendiri dalam menggambarkan karakteristik pengusaha sukses (Abdullah, 2013). Internalisasi nilai-nilai Pancasila berupa Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan melalui Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi menjadi alternatif dalam penerapan nilai-nilai Pancasila. Memupuk entrepreneur yang sesuai dengan falsafah bangsa dimaksudkan adalah perwujudan jiwa entrepreneur dengan memiliki sikap falsafah Bangsa, yaitu bersikap, berfikir dan bertingkah laku sesuai dengan pengharapan nilai-nilai Pancasila.

Realisasi kehidupan yang sesuai dengan falsafah Bangsa menjadi proses dalam pelaksanaan kenegaraan dan pembangunan nasional dalam bidang politik, hukum, sosial, budaya, pendidikan, keamanan. Dalam bidang pendidikan Martini, Trihastuti, & Candra (2018) menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan IT dapat mendorong siswa untuk menyadari hak dan kewajiban sebagai warga negara dan penanaman karakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

Pancasila merupakan *way of life* dan menjadi struktur dalam bersikap bagi warga negara Indonesia. Moral entrepreneur islami melalui pendidikan Pancasila sebagai konsep pembentukan generasi perbankan syariah di era global dimaksudkan dalam mengembangkan dimensi moralitas warga negara dalam memiliki kemampuan spiritualitas di kehidupan bernegara. Penelitian yang mengidentifikasi siswa di Swedia belajar mengidentifikasi peluang di pasar dan memulai bisnis mereka sendiri menghasilkan bahwa Bahasa menjadi termasuk penting dalam mengintegrasikan dan menyampaikan ide-ide wirausaha, peran pengalaman sebelumnya dalam kewirausahaan (Islami & Al-Khateeb, 2017).

Lebih jauh tentang entrepreneurship islam, wirausaha perempuan Muslim Arab menggambarkan nilai-nilai dan etika kerja Islam tertanam dalam kegiatan wirausaha perempuan Arab tersebut. Selain itu, wirausahawan wanita Muslim tersebut juga mencari kesejahteraan (falah) dalam kehidupan dan keunggulan mereka (itqan) dalam pekerjaan mereka saat menjalankan bisnis mereka. Pengusaha perempuan Muslim menganut nilai-nilai Islam yang terkait dengan pekerjaan baik dan kerja keras (amal salih), kejujuran dan kebenaran (sidik dan amanah), keadilan dan keadilan (haqq dan adl), dan kebajikan (ihsaan) dan menganggapnya sebagai instrumen untuk kelangsungan hidup dan kesuksesan perusahaan mereka (Tlaiss, 2015).

Membangun moral entrepreneur islami melalui pendidikan pancasila sebagai konsep pembentukan generasi perbankan syariah di era global merupakan pekerjaan yang akan terus berkesinambungan. Perlu konfirmasi dari berbagai pengelola terkait membangun moral entrepreneur islami sehingga pola pembelajaran moral entrepreneur islami dapat terwujud.

Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah sudah bahwa substansi nilai-nilai Pancasila tersebut sudah dikomparasikan atau dibuat relasi yang logis antara Pancasila yang berpengaruh secara moral bagi *entrepreneur* Islam. Dengan demikian moral entrepreneur islami melalui pendidikan pancasila sebagai konsep pembentukan generasi perbankan syariah di era global dapat terwujud.

Simpulan

Keberhasilan suatu program dalam pembelajaran memerlukan dukungan dari berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Membangun moral entrepreneur islami melalui pendidikan pancasila sebagai konsep pembentukan generasi perbankan syariah di era global tidak hanya terbatas pada Jurusan atau Fakultas tertentu karena dalam perwujudan moral entrepreneur islami terus berkesinambungan. Hasil identifikasi masalah dalam pelaksanaan pendidikan Pancasila sebagai konsep pembentukan generasi perbankan syariah di era global menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan perbaikan bagaimana dapat membumikan ideologi negara dalam setiap aspek kehidupan secara optimal. Selain itu internalisasi nilai-nilai pancasila melauai pendidikan Pancasila dapat membantu dalam pemahaman tentang Pancasila sebagai dasar negara.

Referensi

- Adi, P. (2019). Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Masyarakat Sebagai Modal Dasar Pertahanan Nasional NKRI. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(1).
- Abdullah, S. Bin. (2013). The Characteristics of Successful Entrepreneurs from Islamic Perspective . *Journal of Islamic and Human Advanced Research*, 3(6), 323–345.
- Alwisol. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Anggraeni, F. (2019). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari dan Kerangka Pemerintahan Indonesia.
- Ash-Shalabi, A. M. (2004). *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*. Jakarta: Pustaka al-Kausar.
- Aulia, S. S., Arif, D. B., & Arpanudin, I. (2018). Prosiding Seminar Nasional. In *Prosiding Seminar Nasional "Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia"* (Vol. 2, pp. 82–88). Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Aziz., M. R. B. A. (2011). Opportunity For Agro Entrepreneur In Developing Agro Initiative In Islamic Banking In Malaysia. *The Journal of Animal & Plant Sciences*, 21(2), 290–302.
- Belal, A.R., Abdelsalam, O. & Nizamee, S. S. J. B. E. (2015). Ethical Reporting in Islami Bank Bangladesh Limited (1983–2010). *Journal of Business Ethics*, 129(4), 769–784. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2133-8>
- Darwis, M. (2017). Entrepreneurship Dalam Perspektif Islam; Meneguhkan Paradigma Pertautan Agama Dengan Ekonomi. *Iqtishoduna*, 6(1), 190–221.
- Dianasari, & Hidayah, Y. (2019). Pancasila Sebagai Literasi Moral Pada Pendidikan Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan I*. Majalengka: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Majalengka.
- Effan, J. (2001). *A mind set free*. Marriage Today.
- Frankel, J. (2000). Globalization of the Economy. *National Bureau of Economic Research, Inc, NBER Working Papers*.
- Grine, F., Fares, D., & Meguellati, A. (2015). Islamic spirituality and entrepreneurship: A case study of women entrepreneurs in Malaysia. *The Journal of Happiness & Well-Being*, 3(1), 41–56.
- Islami, A., & Al-Khateeb, E. (2017). *Dissertation: International Alumni Entrepreneurship : International Alumni Entrepreneurs Opportunity Identification*. Retrieved from <http://urn.kb.se/resolve?urn=urn:nbn:se:hv:diva-12151%0A>
- Kayed, R. N., & Hassan, M. K. (2010). Islamic Entrepreneurship: A Case Study Of Saudi Arabia. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 15(4). <https://doi.org/10.1142/S1084946710001634>
- Kristiono, N. (2017). Penguatan Ideologi Pancasila Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Harmony*, 2.
- Kusnandar, V. B. (2019). Indonesia, Negara dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia. *Databoks*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia>
- Mir, U., Hassan, D. S. M., & Qadri, M. (2014). Understanding Globalization and its Future: An Analysis, 34, 607–624.
- Martini, E., Trihastuti, M., & Candra, A. A. (2018). Understanding of Human Rights through Civic Education in the 21st Century. In *Annual Civic Education Conference (ACEC 2018) Understanding* (Vol. 251, pp. 501–504).

- Milles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. (1987). *Ekonomi Pancasila: Gagasan dan kemungkinan*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Nurhadianto. (2014). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Upaya Membentuk Pelajar Anti Narkoba. *JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2).
- Osella, F., & Osella, C. (2009). Muslim entrepreneurs in public life between India and the Gulf: making good and doing good. *Journal Of The Royal Anthoropological Institute*, 15(1). <https://doi.org/10.1111/j.1467-9655.2009.01550.x>
- Putri, T. E. S. (2012). Pentingnya Pendidikan Pancasila Sebagai Materi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Teknik Malang). *Sinteks : Jurnal Teknik*, 1(2).
- Sahroni, O., & Karim, A. A. (2015). *Maqashid bisnis & keuangan islam : sintesis fikih dan ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sundara, K., & Solehah, S. (2019). Penanaman Karakter Nilai Pancasila Dalam Mencegah Terjadinya Los Generation. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7, 84. <https://doi.org/10.31764/civicus.v7i2.1131>
- Susanti, R. (2013). Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Al-Ta'lim*, 6, 480–487. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.46>
- Tlaiss, H. A. J. B. E. (2015). How Islamic Business Ethics Impact Women Entrepreneurs: Insights from Four Arab Middle Eastern Countries. *Journal of Business Ethics*, 129(4), 859–877. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2138-3>
- Tempo. (2019). Indonesia Bersiap Menjadi Kiblat Keuangan dan Ekonomi Syariah Dunia. *Tempo.com*.
- Wijayanti, R. (2018). Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 35–49.
- Wiratomo, G. H., Wahono, M., & Kristiono, N. (2017). Model Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Oleh Guru Ppkn Jenjang Smp Di Kota Semarang. *INTEGRALISTIK No.2/Th.*, 2(XXVIII), 119–130.
- Y. Ch. Nany S. (2009). Menanamkan Nilai Pancasila Pada Anak Sejak Usia Dini. *HUMANIKA*, 9(1).
- Yalcin, B. (2018). *what is globalization*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16793.93288>